WASILATUNA : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam
ISSN Cetak (p-ISSN) : 2654-2609
ISSN Online (e-ISSN) : 2654-2595

ANALISIS ISI PESAN DAKWAH PADA PROGRAM SAMARA BERSHOLAWAT DI RADIO SAMARA 96.2 FM TULUNGAGUNG

Ahmad Avisena; Barkatullah Maulidi

IAI Darullughah Wadda'wah
avisenaavant@gmail.com ; elbarka1497@gmail.com

Abstract: *Radio merupakan media dakwah klasik yang hingga saat ini masih eksis digunakan oleh para pendakwah terutama untuk ranah lokal, salah satunya yaitu program"Samara Bersholawat" di Radio Samara 96,2 FM Tulungagung. Program ini dirancang agar keluarga muslim tertarik dan mau mendengarkan dakwah yang disampaikan. Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui isi dan kecenderungan serta ciri khas dari pesan dakwah yang terkandung pada program tersebut. Setelah mendapatkan cukup data deskriptif penelitian melalui pendekatan kualitatif, peneliti memakai teknik analisis isi Philip Mayring untuk menganalisa data yang didapatkan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa isi pesan dakwah program tersebut mencakup aqidah, syari'ah dan akhlak. Konten syari'ah merupakan konten yang cenderung untuk dibahas dalam program tersebut. Lalu program tersebut mempunyai ciri khas segmen kirim salam sambil memutar lantunan sholawat dari habib Syech serta menggunakan media sosial* facebook *sebagai tambahan* broadcast instrument-*nya*

Keywords: *Analisis Isi, Radio, Samara Bersholawat.*

Pendahuluan

Islam merupakan agama yang mengajak kepada perbuatan Ma'ruf dan malarang perbuatan Munkar atau bisa juga disebut sebagai agama dakwah sebagaimana disebutkan di Al-Qur'an dalam surah An-Nahl ayat 125 yang artinya "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". Rasulullah juga untuk menyuruh kepada umatnya untuk senantiasa untuk berdakwah segaimana sabda beliau "Sampaikanlah walau hanya satu ayat", maka dari itu kita sebagai umatnya Nabi Muhammad SAW mestinya harus selalu menyampaikan

dakwah sesuai dengan profesinya masing-masing baik dengan perkataan ataupun tingkah laku.

Eksistensi dakwah ialah sebuah komponen yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan islami seseorang, oleh karena itu aktivitas dalam berdakwah bisa dilakukan melalui bermacam cara, baik melalui media perbuatan, perkataan maupun perasaan selama hal tersebut sesuai dengan ajaran Islam.[1] Salah satu tujuan utama agama Islam sebagai sebuah ideologi yaitu untuk merubah masyarakat sehingga dapat mencapai visi dan cita-cita mulia yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw selaras dengan perubahan zaman yang membuat kehidupan kita juga selalu berkembang secara dinamis. Dakwah mengenai ajaran Islam sesungguhnya dapat disebarkan melalui berbagai macam media baru yang efektif dan efisien. Sesuai dengan perkembangan teknologi IT yang menitikberatkan kepada kecepatan sampainya informasi ke pemakai, maka media radio adalah salah satu media klasik penyampai pesan media dakwah yang salah satu caranya yaitu menyiarkan program atau acara keagamaan yang berisi tentang sholawat dan dakwah.

Pada zaman sekarang yang mana media komunikasi saat ini sangat maju dan berkembang pesat maka sepatutnya para pendakwah khususnya untuk mengoptimalkan akan perkembangan media komunikasi saat ini untuk menyebar luaskan dakwah mereka, dan salah satu media komunikasi yang mudah digunakan kita tak perlu melihat dan membaca, kita hanya perlu untuk mendengarkan saja. Dan sebelum pendakwah menyampaiakan dakwahnya ia harus mempelajari bagaiman cara penyampaian dakwah yang benar, mengetahui isi pesan dakwah apa yang dibutuhkan oleh si penerima dakwah agar dakwah lebih otptimal dan si penerima mendapatkan apa yang ia inginkan dan dapat mengamalkan akan isi pesan dakwah yang disampaikan dapat diamallkan.

Pesan radio di Radio Samara FM sarat tentang konten yang islami seperti warta pagi, lagu dan musik religi serta program islami seperti acara keagamaan, dialog keagamaan dalam hal ini dalam bentuk program radio, dan tarbiyah. Semua itu termasuk salah satu dakwah yang dilakukan melalui media radio yang tidak bisa

[1] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pustaka, 1997), hal. 13

dibandingkan dengan media audio visual atau video.[2] Maka hal yang paling dibutuhkan dalam praktek dakwah melalui radio adalah kemampuan komunikasi dari seorang *host* atau pembawa acara sebagai pemeran utama dalam proses dakwah melalui radio.

Maka dari itu radio Samara FM hadir dengan program – program dakwah dan salah satu program dakwah yang disajikan oleh radio Samara FM yaitu program Samara Bersholawat yang hadir dengan konsep yang khas yaitu disela-sela lantunan syair sholawat dihiasi dengan ceramah baik dari penyiar ataupun dari ceramah da'i terkenal di Indonesia dan fokus dari penelitian ini yaitu membahas mengenai isi pesan dakwah yang ada pada program Samara Bersholawat, apa kecenderungan isi pesan dakwah di program Samara Bersholawat dan apa ciri khas dari program Samara Bersholawat. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan isi pesan dakwah pada program Samara Bersholawat, utuk mengetahui kecenderungan isi pesan dakwah pada program Samara Bersholawat dan untuk mengetahui ciri khas dari program Samara Bersholawat.

Kajian Literatur

Content Analysis (Analisis isi) yaitu salah satu teknik analisis dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk meneliti isi dari pesan yang terandung dalam suatu proses komunikasi.[3] *Content Analysis* mempunyai ciri-ciri yaitu menerapkan *deep-analysis* terhadap isi dari sebuah informasi yang tertulis di media massa. *Content Analysis* secara general didefinisikan sebagai teknik yang mencakup semua teknik analisis mengenai isi teks.

Content Analysis juga dapat dikatakan pula sebagai sebuah penelitian terhadap isi atau *meaning* dari suatu pesan berdasar pada berbagai macam data yang ada untuk dibuat intisarinya. *Content Analysis* adalah sebuah teknik analisis data penelitian dalam rangka mendapatkan gambaran maksud dari isi pesan komunikasi massa

[2] Asep Samsul M.Romli, *Broadcast Journalism*, (Bandung: Nuansa, 2004) hal.21-22
[3] Drs. Jumroni, M.Si.Metode-metode Penelitian Komunikasi,(Jakarta:UIN Jakarta Press, 2006), cet ke-1 h.66

melalui cara yang sistematik, objektif dan juga relevan secara sosiologis,[4] hasil pembahasan dan analisisnya bisa memakai jenis penelitian kualitatif, kuantitatif ataupun bahkan keduanya.

Content Analysis dipakai untuk mendapatkan keterangan dari isi pesan yang disampaikan dalam bentuk lambang/simbol. Selain itu, analisis ini dapat dipakai juga untuk menganalisis berbagai jenis media komunikasi seperti surat kabar atau majalah, buku, syair puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, teater, hingga novel dan lain-lain.[5]

Apabila *Content Analysis* dipakai untuk mendapatkan keterangan dari sebuah pesan yang disampaikan menggunakan simbol tersebut, maka unit analisis yang digunakan adalah materi dakwah yang tercakup di dalamnya berbagai pembahasan mengenai akidah, syariah dan akhlak. Teknik analisis ini sangat cocok digunakan dalam disiplin ilmu komunikasi dikarenakan yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan isi dari pesan yang disampaikan oleh salah satu media komunikasi yaitu radio. Tahapan aplikasi metode ini hampir mirip dengan metode survei, yang membuatnya beda hanya objek penelitiannya saja.[6] Teknik *Content Analysis* dapat dipakai dalam prosis menganalisis segala jenis pesan komunikasi. Baik itu majalah, koran, radio, televisi, iklan, maupun berbagai jenis dokumentasi lainnya. Mayoritas disipilin ilmu sosial bisa memakai *Content Analysis* sebagai teknik analisis dalam penelitian.

Sejarah *Content Analysis* pertama kali dipakai sebagai sebuah teknik yang sistematik untuk menganalisis media massa adalah oleh Harold D. Laswell pada tahun 1927 M. Teknik ini menjadi semakin popular sebagai teknik analisis yang ada pada penelitian selama tahun 1920-an dan juga 1930-an untuk menganailisis isi pesan dalam film-film yang saat itu sedang berkembengan dengan sangat pesat. Pada

[4] Zulkarnain Nasution, Sosiologi Komunikasi Massa, (Jakarta:Pusat Penelitian Universitas Terbuka,2001), Cet Ke-2 h.32
[5] Jalaludin Rahmat, Metode Penelitian Komunikasi,(Bandung:PT. Rosdakarya,2002), cet. Ke-II, h.89
[6] Drs. Jumroni, M.Si Metode-metode Penelitian Komunikasi, (Jakarta:UIN Jakarta Press, 2006), cet Ke-1h.68

tahapan berikutnya perkembangan *Content Analysis* sangat dipengaruhi oleh Bernard Berelson yang pertama kali menawarkan pendekatan kuantitatif.[7]

Berelson mengartikan *Content Analysis* sebagai teknik penelitian yang dipergunakan menjelaskan secara sistematis, objektif dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi. Selanjutnya, Weber menyatakan bahwa *Content Analysis* adalah teknik penelitian yang menggunakan sebuah prosedur tertentu untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dari sebuah dokumen atau buku. Definisi yang lain menyatakan bahwa *Content Analysis* adalah semua teknik yang dipakai untuk menarik kesimpulan dengan cara menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara sistematis dan objektif.

Pesan dakwah secara etimologi berarti "Perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus dilakukan untuk disampaikan pada orang lain".[8] Toto Tasmara secara epistimologi mendefinisikan dakwah adalah "semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, baik berbentuk lisan maupun tulisan yang mengandung pesan-pesan tertentu".[9] Islam dalam wujudnya yang merupakan ajaran universal, mengatur tata cara hidup seseorang dari segala aspek yang berlandaskan tauhid yang benar. Berbagai aspek kehidupan manusia tersebut misalnya ialah aspek keluarga, kebudayaan, ekonomi politik, pendidikan, hukum, sosial, dan lainnya.

Dalam buku Pengantar Ilmu Dakwah karangan dari Wahidin Saputra, beliau mendeskripsikan bahwa konten dari dakwah yang biasa disampaikan antara lain mencakup akidah, syariah, dan akhlak. Ketiganya merupakan tema utama yang termuat dalam konten dakwah yang selama ini disampaikan oleh seorang *da'i* kepada *mad''u* . Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa definisi dari materi dakwah adalah isi pesan atau konten yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Selanjutnya, materi dakwah Islam selalu bergantung kepada tujuan Dakwah yang ingin dicapai. Tapi secara umum bisa dikatakan bahwa konten dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok kajian, antara lain:

---

[7] *Ibid.,*
[8] Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Islam,(Surabaya:AL-Ikhlas, 1983), h.19
[9] Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah,(Jakarta:Gaya Media Pratama, 1997), cet. Ke-2, h.43

1. Kajian Akidah (keyakinan)

Akidah secara bahasa berarti ikatan atau sangkutan. Akidah dalam agama Islam mempunyai sifat "keyakinan yang benar-benar tertanam di dalam hati" yang meliputi berbagai pembahasan yang berhubungan erat dengan rukun iman. Dalam pengertian lainnya akidah disebut juga dengan istilah iman atau keyakinan. Oleh sebab itu, akidah Islam dikorelasikan dengan rukun iman yang merpakan pondasi ajaran Islam seluruhnya.

Adapun ciri-ciri yang membedakan agama Islam dengan akidah agama lain yaitu:

a. *Transparansi* melalui kewajiban saksi dalam mengucap syahadat
b. Paradigma yang luas dengan memperkenalkan bahwa Tuhan seluruh alam adalah Allah swt, bukan Tuhan dari sebuah bangsa atau kelompok tertentu
c. Keseimbangan antara akidah dan ibadah atau antara iman dan amal perbuatan

2. Kajian Syari'at

Syari'at agama Islam sangatlah berhubungan erat dengan kegiatan fisik untuk melaksanakan semua aturan / hukum Allah dalam mengatur hubungan antara manusia dengan tuhannya (ibadah) dan juga mengatur interaksi antar sesama manusia (mu'amalah). Syari'at dibagi menjadi dua bagian yaitu ibadah dan muamalah. Mu'amalah adalah ketetapan Allah SWT, yang berkaitan dengan kehidupan sosial manusia. Seperti hukum rumah tangga, kepemimpinan, warisan, jual beli, dan amal-amal lainnya. Adapun aspek ibadah mencakup di dalamnya yaitu rukun islam seperti sholat, puasa, zakat dan menunaikan ibadah haji.

3. Kajian Akhlak (Budi Pekerti)

Akhlak merupakan bentuk *plural* dari *khuluq* yang secara bahasa berarti budi pekerti, tabi'at, tingkah laku atau perangai. Akhlak terbagi menjadi dua yaitu positif atau negatif. Yang termasuk positif adalah akhlak karimah misalnya sabar, amanah, dan jujur dan lain sebagainya. Adapun akhlak yang negatif contohnya dengki, pelit, pendendam, khianat dan sifat buruk lainnya.

Akhlak bukan saja berkaitan dengan Allah swt sebagai Sang Pencipta, tetapi juga dengan makhluk-Nya seperti dengan manusia, hewan maupun dengan lingkungan sekitar kita. Akhlak dengan manusia misalnya akhlak dengan orang tua, diri sendiri, tetangga, keluarga, dan juga masyarakat luas. Meskipun kajian akhlak ini biasanya digunakan sebagai tambahan konten, tidak berarti kajian akhlak tidak urgen dibanding dengan kajian keimanan dan keIslaman, akan tetapi akhlak merupakan syarat dari sempurnanya iman dan islam. Dan bagaimana mengatur akhlak diri seorang muslim kepada tuhan dan kepada sesama muslim.

Menurut Onong Uchjana Effendy pengertian siaran radio merupakan media penyedia informasi yang holistik, mulai dari fungsi awalnya, radio dipergunakan dalam menyampaikan berita dan informasi, sampai ke efek ekonomi, menambah popularitas, sampai pada propaganda ideologi atau politik. Radio adalah kawan, media komunikasi, media imajinasi, dan penyedia informasi bagi pendengarnya

Radio murapakan teknologi yang menggunakan gelombang untuk mengirimkan sinyal melalui radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik) dan modulasi. Gelombang ini dapat bergerak melewati udara dan bisa juga merambat melewati angkasa luar yang *vacum*, hal ini disebabkan gelombang radio tidak membutuhkan sarana pengangkut (misal angin / udara).

Metode dakwah adalah suatu metode yang digunakan para pendakwah untuk menyampaikan akan suatu ilmu atau ajakan kepada ajaran Islam. Dalam prakterk dakwah, tentu pilihan metode dakwah sangatlah spesifik untuk digunakan dalam penyampaian materi dakwah, suatu pesan walaupun berupa ajakan kebaikan akan tetapi metodenya kurang cocok, maka ajakan tersebut bisa ditolak oleh para penerima ajakan. Maka oleh sebab itu hendaknya para pendakwah untuk menerapkan metode dakwah yang benar berdasarkan Al-Qur'an yaitu dengan hikmah, *mau'izatul hasanah* dan *mujadalah billati hiya ahsan.*

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik analisis isi (*content analysis*) metode yang digunakan untuk menguji dan menganalisis pesan-pesan pada suatu media. *content*

analysis dapat dipakai untuk menganalisis seluruh peasan komunikasi, baik, berita radio, majalah, iklan ataupun media-media komunikasi lainnya.[10]

Sejalan akan pengertian tersebut penulis menggunakan metodologi dari analisis isi Philip Mayring yaitu penelitian komunikasi untuk menganalisis dengan cara sistematis beberapa data tekstual tapi dengan elaborasi tahapan-tahapan analisis kualitatif. Subjek penelitian dari rujukan sumber-sumber untuk memperoleh data informasi[11] yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu radio Samara FM dan yang menjadi objek penelitian yaitu program Samara Bersholawat. Lokasi penelitian ini yaitu di Stasiun Radio Samara Internusa yang beralamat di Jl. Wilis Gang 1 No. 41 Desa Kalangbret, Kabupaten Tulungagung,

Adapun waktu penelitian yang digunakan sekitar dua minggu yaitu dari tanggal 20 April – 3 Mei 2019, pada jam kerja mulai pukul 08.00 sampai dengan 16.00 WIB. Penelitian ini mempunyai dua sumber data, yaitu data primer ialah isi rekaman program Samara Bersholawat di Radio Samara 96,2 FM Tulungagung pada bulan April tahun 2019 dan juga data sekunder yang diambil dari berbagai referensi, observasi, wawancara, artikel, koran/majalah dan dokumentasi, guna untuk melengkapi data-data yang telah ada.

Teknik pengumpulan data pada riset ini yaitu interview, telaah teks program, pengamatan, dokumentasi, kategorisasi yang nantinya akan dikaji dengan teknik analisis data . Hasil analis data ini merupakan jawaban atas masalah penelitian.[12] dan peneliti memakai teknik *content analysis* kualitatif Philip Mayring yang mengedepankan ide yang berdasarkan 4 hal yaitu a). Penyesuaian materi pada model komunikasi b). Aturan analisis, yaitu penganalisisan yang sistematis dan bertingkat yaitu membagi ke dalam satuan-satuan c). Kategori yaitu pusat dari analisis d). Kriteria kredibilitas dan validitas. Dan Proses analisis data dilakukan dengan melalui proses reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi[13].

[10] Zulkarnain Nasution, Sosiologi Komunikasi Massa, (Jakarta:Pusat Penelitian Universitas Terbuka,2001), h.32.
[11] Tatang A. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian,* (Jakarta: Rajawali Press, 1968), h.92.
[12] Kun Maryati dan Juju Suryawati. Sosiologi Kelas XII(Jakarta:Erlangga, 2001) h. 111.
[13] Tjetjep Rohendi Rohidi, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: Penerbit UI 1992), h.45

Mereduksi data adalah merupakan proses pemilahan, pemfokusan, pengabsahan dan perubahan data kasar yang diambil dari catatan-catatan yang ada di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Radio Samara FM Tulungagung adalah radio dakwah keluarga muslim yang membawa misi untuk membentuk keluarga yang *sakinah, mawadah wa rahmah* sesuai dengan nama radio samara tersebut yang mana nama Samara sendiri adalah singkatan dari kalimat sakinah mawadah wa rahmah, Radio Samara FM sendiri merupakan sebuah perusahaan media yang bergerak dalam industri media penyiaran yang lahir sejak 2012 yang tepatnya mengudara pertama kali pada tanggal 17 agustus 2012 sebagai sebuah radio komersial yang menempati frekuensi sesuai kanalisasi yang diatur oleh pemerintah di jalur FM. Kanalisasi yang resmi ini mempunyai arti yang sangat penting untuk bisa membedakan mana radio yang ber-entitas hukum dan dan legal dan mana radio yang beroperasi secara liar dan ilegal.

Sebagai sebuah industri media radio profesional, Samara FM 96,2 mempunyai segmentasi pendengar yang jelas, target pendengar dan target promosi yang jelas. Radio Samara sendiri mempunyai keunikan tersendiri yaitu format musik yang unik yang berbeda dengan beberapa radio competitor. Pop indonesia religi, *nasyid* dan *pop contemporary religi* menjadi sajian menu utama dari Radio Samara FM, format musik, lirik dan syairnya menginpirasi khalayak pendengar dengan nilai positif, ini diharapkan dapat memberikan dampak dampak positif di dalam keluarga muslim, bermasyarakat.

Pengololaan radio Samara FM dikelola dengan Visi dan Misi sebagai berikut : VISI : Radio Samara FM 96.2 FM menjadi radio keluarga muslim terbaik di Indonesia di pasar kecil dan menengah. MISI : 1) Menjadi *enlighment* radio / radio pencerah kepada khalyak pendengarnya sesuai dengan tuntunan Islam yang benar. 2) Menjadi radio partner yang menguntungkan khalayak pendengar dan partner bisnisnya. 3) Mensejahterakan pemilik modal dan seluruh karyawannya.

Jenis-jenis pendengar radio Samara FM baik dari jenis profesi, sex / kelamin, dan juga jenjang pendidikan. Di sini dapat kita lihat bahwa dari status profesi ada sebanyak 10% pendengar dari kalangan profesi karyawan atau swasta, 30%

pendengar dari kalangan profesi wiraswasta, 20% pendengar dari kalangan proefesi polri atau TNI, dan 40% dari kalangan ibu rumah tangga, Sedangkan untuk pendengar berdasarkan tingkatan usia 10% pendengar untuk usia 20 – 25, 20% untuk pendengar usia dari umur 26 – 30, 20% untuk pendengar usia dari umur 31 – 35, 20% untuk pendengar usia dari umur 36 – 40, dan 10% untuk pendengar usia dari umur 46 ke atas, Sedangkan untuk status pendidikan 5% untuk pendengar sebagai lulusan sarjana atau pascasarjana, 10% untuk pendengar ahli madya atau diploma, 70% untuk pendengar lulusan SLTA/sederajat, 15% untuk pendengar lulusan dari SLTP/sederajat, Selanjutnya, Radio Samara FM didengar oleh pria sebanyak 40% dan wanita sebanyak 60%.

Kemudian, penelitian mengenai segmentasi dari Radio Samara FM didapati bahwa Radio Samara FM didengar oleh masyarakat yang berusia 20 sampai 46 tahun ke atas dengan tingkat ekonomi menengah ke atas. Komposisi program yang ada di Radio Samara FM yang terbagi kepada 4 komposisi program yaitu dakwah, pendidikan, hiburan, dan lainnya (termasuk iklan, layanan publik dan lain sebagainya). Dan yang mendominasi dalam komposisi proram di Radio Samara FM sebesar 60% memuat acara dakwah, 15% memuat acara pendidikan, 20% memuat acara hiburan, 5% memuat acara yang lain.

Pembahasan di sini yaitu peneliti menganalsis isi pesan dakwah pada program Samara Bersholawat dan mengkategorisasikan isi pesan dakwah tersebut berdasarkan 3 materi dakwah yaitu masalah aqidah, syari’at dan akhlak.

1. Episode Tanggal 22 April 2019

2.

NO	JENIS KALIMAT/KATA	KATEGORISASI
1.	Akhirat, beruntung, Allah akan menghapus dosa saya, iman, nikmat Allah SWT	Aqidah
2.	Disyariatkan, ibadah haji dan umroh, berpuasa, bertaubat, menjauhi maksiat, ketaqwaan, bersyukurlah	Syari'at
3.	Memanfaatkan atau menikmati sesuatu apapun yang ada di dunia, jangan lalai akan kenikmatan dunia, zikir, kasih sayang Allah, mencintai saudaranya, dengki, bermusuhan, Membantulah, Adu domba	Akhlak

2. Episode Tanggal 23 April 2019

NO	JENIS KALIMAT/KATA	KATEGORISASI
1.	Allah SWT berkehendak, alam kubur, di akhirat	Aqidah
2.	Menyembah Allah, mintalah, bersedekah, syukuri	Syari'at
3.	Pertolongan Allah SWT, menjadi orang yang baik, , ketawakalanmu, sabar, hidupkanlah sunnah Rasulullah	Akhlak

3. Episode Tanggal 24 April 2019

NO	JENIS KALIMAT/KATA	KATEGORISASI
1.	Kekasih Allah SWT, mengenal tuhan, beriman	Aqidah
2.	Rahmat kepada sesama , rendah hati, menerima nasihat, tanda cinta, tawadhu, menghormati haknya orang lain, bermusuhan-musuhan	Syari'at
3.	Hamba yang taqwa, menjauhi yang haram, melaksanakan yang wajib, Menghindari maksiat, bersihkanlah hati, melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim, menegakkan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya	Akhlak

4. Episode Tanggal 25 April 2019

NO	JENIS KALIMAT/KATA	KATEGORISASI
1.	Diberikan oleh Allah SWT, setan, mengetahui sifat Allah SWT, kekuasaan Allah SWT, akhirat	Aqidah
2.	Bersyukur, musuhilah musuh kita, beribadah, mintalah perlindungan, Zikir, mengucap bismillah, mengucap hamdallah , bersyukur, mengharap rahmat Allah SWT	Syari'at
3.	mengingatkan,	Akhlak

5

5. Episode Tanggal 26 April 2019

NO	JENIS KALIMAT/KATA	KATEGORISASI
1.	Ikhlas, cara nabi ketika hendak tidur, menunda-nunda sholat	Akhlak
2.	Hari kiamat, malaikat djibril, neraka	Aqidah
3.	Beribadah, mengajarkan ilmu, menuntut ilmu, mengamalkan ilmu, , berdo'a Bersyukur, Berusaha akan segala sesuatu, Berserah diri kepada Allah SWT, Berdo'a kepada-Nya	Syari'at

6

.

6. Episode Tanggal 27 April 2019

NO	JENIS KALIMAT/KATA	KATEGORISASI
1.	Ujian Allah SWT, dengan keimanan seorang dapat beribadah dengan ikhlas, percaya atas segala sesutu yang disampaikan Nabi Muhammad	Aqidah
2.	Amalkanlah apa yang telah disampaikan oleh Nabi Besar Muhammad SAW, tiru dan ikuti amalan yang dilakukan ulama-ulama, berikhtiar, tawakal, tidak bersyukur atas pemberian Allah SWT, maksiat kepada Allah SWT, meninggalkan beribadah kepada Allah SWT,	Syari'at
3.	Bersabarlah atas ujian	Akhlak

Setelah peneliti menganalisis isi pesan dakwah peniliti selanjutnya membuat sebuah tabel kategorisasi sebagaimana berikut:

NO	KATEGORISASI	JUMLAH UNGKAPAN
1.	Aqidah	22 Ungkapan
2.	Syari'at	42 Ungkapan
3.	Akhlak	27 Ungkapan

Dari data di atas dapat kita lihat bahwasanya kecenderungan isi pesan dakwah pada program "Samara Bersholawat" menunjukkan pada masalah syari'at yaitu sebanyak 42 kali ungkapan. Sedangkan kategori dalam masalah akhlak yang berada pada posisi kedua dengan 27 kali Ungkapan, dan kategori dalam masalah aqidah posisi peringkat ketiga

Melihat data di atas, maka muncul pertanyaan apa penyebab konten yang disampaikan dalam program"Samara Bersholawat" lebih cenderung kepada kategori /kajian syari'at. Dari hasil interview yang peneliti lakukan, hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ilmu yang berkaitan dengan syari'at[14] dan dilihat juga banyaknya para pendengar yang bertanya yang kebanyakan dari mereka selalu berkaitan dengan masalah syari'at.

Setelah menganalisa dan mendengarkan program samara bersholawat dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan penyiar dapat kita ketahui ciri khas yang ada pada program ini yaitu yang selalu memutar sholawat yang dilantunkan oleh Habib Syech Bin Abdul Qadir As-segaf dan tidak pernah memutar sholawat yang dilantunkan oleh perempuan, penyiarnya pun juga tidak boleh dibawakan oleh perempuan.[15]

[14] Wawancara dengan Didi Syahputra Tanggal 3 Mei 2019 pukul 14.40 WIB di Studio Radio Samara FM Tulungagung.
[15] Wawancara dengan Bayu Vedha Tanggal 26 April 2019 pukul 14.40 WIB di Studio Radio Samara FM Tulungagung.

Tidak hanya sholawat isi dari program samara bersholawat akan tetapi di setiap pergantian sholawat selalu di selingi dengan siaran dakwah dari ulama – ulama terkenal seperti Habib Taufiq As-segaf, Habib Syech Bin Abdul Qadir As-segaf, ataupun oleh penyiarnya sendiri, selain sholawat dan dakwah para pendengar juga bisa meminta sholawat yang ingn diputar akan tetapi harus sholawat yang dibawakan oleh pria, tidak hanya itu para pendengar juga bisa menitip salam yang disampaikan oleh penyiar secara langsung.

Program Samara Bersholawat juga menyiarkan programnya tidak hanya melalui radio akan tetapi juga melalui streaming facebook dan juga di aplikasi radio samara.

Penutup

Konten pesan dakwah pada program "Samara Bersholawat" di Radio Samara FM Tulungagung edisi 22-27 April 2019 sebanyak 6 sesi yang terbagi dalam 3 kategori pesan dakwah, yaitu kategori masalah Aqidah, Syari'at, dan Akhlak. Dari 6 sesi yang diuraikan, peneliti mendapati bahwa kategori dalam masalah Syari'at menempati posisi yang pertama yaitu sebanyak 42 kali ungkapan. Sedangkan kategori dalam masalah akhlak yang berada pada posisi kedua dengan 27 kali Ungkapan, dan kategori dalam masalah aqidah posisi peringkat ketiga dengan 22 ungkapan, Jadi dengan demikian kita dapat mengetahui kecenderungan konten pesan dakwah pada program Samara Bersholawat adalah kategori dalam masalah syari'at. Hal ini karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ilmu yang berkaitan dengan syari'at dan dilihat juga banyaknya para pendengar yang bertanya yang kebanyakan dari mereka selalu berkaitan dengan masalah syari'at. Ciri khas dari program "Samara Bersholawat" yaitu pelantun sholawat harus dilantunkan oleh pria begitu juga dengan penyiarnya, di antara pergantian sholawat diselingi dengan konten dakwah dan titip salam, dan disiarkan melalui streaming facebook dan di aplikasi radio samara

Referensi

Arifin, Tatang A. *Menyusun Rencana Penelitian,* (Jakarta: Rajawali Press, 1968),

Jumroni. *Metode-metode Penelitian Komunikasi* (Jakarta:UIN Jakarta Press, 2006)

Maryati, Kun dan Suryawati, Juju. *Sosiologi Kelas XII* (Jakarta:Erlangga, 2001)

Nasution, Zulkarnain. *Sosiologi Komunikasi Massa* (Jakarta:Pusat Penelitian Universitas Terbuka,2001), Cet Ke-2

Rahmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung:PT. Rosdakarya,2002), cet. Ke-II

Rohidi, Tjetjep Rohendi. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit UI 1992)

Romli, Asep Samsul M. *Broadcast Journalism,* (Bandung: Nuansa, 2004)

Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Islam,*(Surabaya:AL-Ikhlas, 1983)

Tasmara, Toto.*Komunikasi Dakwah,* (Jakarta: Gaya Media Pustaka, 1997)

: